

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *KOOPERATIF TIPE JIGSAW* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 101114 AEK BADAQ JAE

Oleh :

Muhammad Fauzi<sup>1</sup>, Sartika Rati Asmara Nasution<sup>2</sup>, Sabri<sup>3</sup>, Muhammad Gunawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut  
Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: [muhammaffauzi2@gmail.com](mailto:muhammaffauzi2@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) Penggunaan model *kooperatif tipe jigsaw* dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae, 2) Dengan menggunakan *model kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae dengan jumlah siswa 32 orang, objek Penelitian kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae, instrumen penelitian antara lain: 1) Lembar observasi, dan 2) Soal Tes. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan tahun ajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan: Bahwa pembelajaran sub tema lingkungan tempat tinggal menggunakan *Model Kooperatif Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan tahun pelajaran 2021/2022, ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pada saat proses belajar mengajar juga ketika mengerjakan tes yang diberikan peneliti, Langkah-langkah pembelajaran *Model Kooperatif Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa diajak aktif dan berperan dalam pembelajaran, belajar bukan hanya tentang mendengarkan ceramah namun belajar juga bisa melalui metode yang menyenangkan dengan konsep teori dapat tersampaikan dengan baik, dan Memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk mengeluarkan pendapat mengenai materi sub tema lingkungan tempat tinggal dengan menggunakan *Model Kooperatif Jigsaw* dalam waktu tertentu dan setelah melakukan *Model Kooperatif Jigsaw*, anak diberi kesempatan bertanya jawab. Peneliti memfasilitasi, mendorong dan membantu anak bertanya yang relevan dan menjawabnya dengan relevan pula.

**Kata kunci** : peningkatan, *hasil, model, jigsaw*, tema peristiwa dalam kehidupan

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal dan non formal. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan

sistemik terarah pada terbentuknya kepribadian siswa. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, pendidikan sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma menurut ukuran normatif (aturan). Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan

tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem yang Integral. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Adanya peran yang demikian membuat isi dan proses pendidikan perlu disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan ilmu dan juga kebutuhan masyarakat. Implikasinya jika daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional maka isi dan proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta pradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sekolah dasar telah mempelajari materi peristiwa dalam kehidupan yang dimana mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan pengaruh besar, dalam

pembentukan watak serta kepribadian anak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk warga Negara yang baik sekaligus menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa dalam berbangsa, bermasyarakat dan bernegara. Materi peristiwa dalam kehidupan sendiri merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar menengah dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi. Berdasarkan hal tersebut pendidikan tidak bisa dianggap remeh karena merupakan hal yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan di sekolah-sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Agustus 2021 di SD Negeri 101114 Aek Badak Jae dengan ibu Masrianti, S, Pd di kelas V. Dimana jumlah siswa kelas V sebanyak 32 siswa, 22 siswa laki-laki dan 10 siswa Perempuan. Selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang paham mengenai materi peristiwa dalam kehidupan, dapat dilihat dari pemahaman siswa mengenai materi tersebut. ketika guru menanyakan tentang tema peristiwa dalam kehidupan siswa tersebut hanya diam dan tidak paham hanya beberapa siswa yang memahami materi tersebut karna dalam pembelajaran tematik ada beberapa mata pelajaran yang digabungkan sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahaminya. Selain itu pembelajaran tematik ini masih kurang di

minati siswa bahkan dianggap mata pelajaran yang sulit di pelajari dalam tematik guru masih menggunakan metode ceramah hal ini menjadi salah satu yang mempengaruhi siswa. Diakibatkan siswa akan cenderung pasif, sehingga siswa lebih senang berbicara dengan temannya dibandingkan penjelasan guru. Seperti pengamatan peneliti ketika guru menjelaskan ada sebagian siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 65,37 sedangkan KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Untuk jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Mid Siwa Pada Sub Tema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.**

Kelas	KKM	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Jumlah Siswa
V	75	14	43,75	18	56,25	32
Jumlah		14	43,75	18	56,25	32

Sumber peneliti wali kelas V (Masrianti, S.Pd)

Dari tabel diatas dapat di peroleh data dari jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 43,75% dengan jumlah siswa 14 orang dan yang belum tuntas mendapatkan nilai 56,25 % dengan jumlah siswa 18 orang.hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil yang harus diharapkan masih jauh dari ketuntasan 86 %.Menyikapi kenyataan diatas perlu adanya upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil

pembelajaran sub tema peristiwa dalam kehidupan.Untuk mengatasi permasalahan tersebut di perlukan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Beranekaragam pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya metode mengajar yang dapat diterapkan adalah metode *Kooperatif Tipe Jigsaw*. *Kooperatif Tipe Jigsaw* adalah model pembelajaran yang dimana guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang dimana tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang dalam satu kelompok dimana adanya kerja sama diantara anggota kelompok dalam mempelajari materi yang diberikan guru .Maka permasalahan yang telah diuraikan, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul ;'Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model *Kooperatif Tipe Jigsaw* Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae.

### 1. Hakikat Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses penting bagi peruban tingkah laku seseorang, belajar juga merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk mengetahui apa yang belum diketahui seseorang sehingga dia tau perbedaan salah dan benarnya suatu hal, menurut aunurrahman (2013: 35) mengemukakan “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”,

Menurut maknun khairani dalam (yuniantika ,2018: 348) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses fisikis yang berlangsung dalam intraksi antara subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan ,sikap dan kebiasaan yang bersifat relatif ,konstan atau tetap baik melalui pengalaman ,latihan maupun praktek ”. Sedangkan menurut susanto (2013: 3) mengemukakan “ belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu lain,dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berintraksi dengan lingkungannya ”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir ,maupun dalam bertindak .

## **2. Hasil Belajar Tematik**

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas dapat dipahami tentang makna hasil belajar yaitu “perubahan- perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar ”. Menurut susanto (2013: 5) Menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran

tertentu ”. Menurut Skinner yang dikutip mudjiono (2010:9) “Belajar adalah suatu perilaku , Pada saat orang belajar , maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”, Sedangkan menurut Gagne (2010:10) “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai-nilai ”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa baik menyangkut aspek kognitif , afektif, dan psikomotorik dan kemudian dinyatakan dalam bentuk skor setelah diadakan evaluasi dari materi yang telah diberikan .

## **3. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa ,melalui pembelajaran tematik, siswa diajak memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep. Hajar dalam (Rahayu,2014:42) mengemukakan bahwa “kurikulum 2013 khususnya di SD merupakan kurikulum tematik yang mana dapat diartikan sebagai kurikulum yang memuat konsep

pembelajaran terpadu yang menggunakan tema mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran bermakna kepada para siswa ”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang disebut juga dengan jaringan

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi di SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi, Waktu Penelitian kurang lebih 3 bulan yaitu dari bulan November sampai dengan bulan Januari 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Aek Badak Jae tahun pembelajaran 2020/2021 jumlah siswa 32 orang. Dengan jumlah laki-laki 22 dan siswa perempuan 10. Objek penelitian yang peneliti laksanakan adalah tentang peningkatan hasil belajar sub tema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan di SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan. Jenis Penelitian PTK. Alur Penelitian “Siklus/daur dalam PTK meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*)”. “Prosedur penelitian hendaknya dirinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, hingga analisis dan refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus tindakan”.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa data kualitatif

dengan laba-laba dimana dibentuk menjadi tema, dalam satu tema dibagi menjadi beberapa sub tema, dan satu sub tema terdiri dari beberapa pelajaran, mata pelajaran di SD menyangkut: Matematika , Bahasa Indonesia , Pkn , Ips, Ipa , Pjok dan pelajaran –pelajaran ini disatukan dalam satu tema .

dan kuantitatif. Data kualitatif ini berupa hasil pengamatan dan evaluasi dari pembelajaran Sub Tema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. Sedangkan data dapat diperoleh dari hasil belajar siswa, seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan Metode *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada siswa Kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae. Sumber data diperoleh dari pengamatan terhadap aktifitas siswa Kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae dengan materi pembelajaran Sub Tema peristiwa kebangsaan masa penjajahan . Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

- a. Observasi
- b. Tes

Instrumen Penelitian

- a. Lembaran Observasi
- b. Soal Tes

Prosedur Pengolahan Data

- a. Menelaah data
- b. Reduksi data
- c. Menyajikan data
- d. Menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi

### Indikator Keberhasilan Tindakan

Adapun kriteria keberhasilan pada penelitian ini yaitu: 1. Hasil observasi penelitian siswa telah menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan. 2. kesulitan yang di

alami siswa sudah tidak terlihat. 3. Hasil tes akhir, apabila siswa telah mencapai skor KKM minimal 75 dengan jumlah minimal 80% dari total siswa. 4. Dapat lebih tegas dan cakap dalam berkomunikasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Awal

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada sub tema peristiwa kebangsaan masa penjajahan.

**Tabel 2. Data Awal Sebelum Menggunakan Kooperatif Tipe Jigsaw V SD**

NO	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AV	60		√
2	AMB	75	√	
3	AFP	76	√	
4	AHN	75	√	
5	AHB	50		√
6	AYB	55		√
7	ANB	50		√
8	AS	57		√
9	ASH	49		√
10	ASL	50		√
11	A	75	√	
12	AB	76	√	
13	AS	51		√
14	FH	76	√	
15	IHL	56		√
16	LPD	70		√
17	MH	75	√	
18	MRH	76	√	
19	MS	75	√	
20	NSZ	76	√	
21	RK	60		√
22	RKN	60		√
23	RPP	60		√
24	RH	75	√	
25	SSN	71		√
26	SH	55		√
27	SFL	60		√
28	USB	70		√

29	WHB	52		√
30	ZAN	75	√	
31	ZSN	76	√	
32	AS	75	√	
	<b>Jumlah</b>	2092	14	18
	<b>Rata-rata</b>	65,37		

**Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siswa**

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	76
2.	Nilai Terendah	50
3.	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	14 (43,75 %)
4.	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	18 (56,25 %)

### 2. Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

**Tabel 4. Data Siswa Setelah Menggunakan**

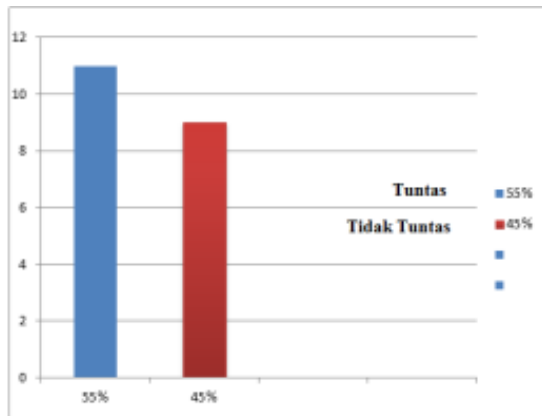
#### *Model Kooperatif Jigsaw Pada Siklus I*

NO	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AV	75	√	
2	AHB	75	√	
3	AYB	65		√
4	ANB	60		√
5	AS	75	√	
6	ASH	60		√
7	ASL	60		√
8	AS	80	√	
9	FH	75	√	
10	IHL	60		√
11	LPD	75	√	
12	RK	70		√

13	RKN	75	√	
14	RPP	60		√
15	RH	80	√	
16	SSN	75	√	
17	SH	70		√
18	SFL	75	√	
19	USB	75	√	
20	WHB	60		√
	<b>Jumlah</b>	1400	11	9
		70		

**Tabel 5. Hasil Tes Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	<b>80</b>
2.	Nilai Terendah	<b>60</b>
3.	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	<b>11 (55%)</b>
4.	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	<b>9 (45%)</b>

**Gambar 3. Hasil belajar Siswa Kelas V Pada Siklus I**

Dari 8 aspek kegiatan peneliti yang diamati pada siklus I, peneliti mencapai 27 skor dengan persentase 84,38%, sedangkan dari ke 6 aspek kegiatan siswa yang diamati, siswa mencapai 20 skor dengan persentase 83,33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 terlihat bahwa aktivitas peneliti dan

siswa sudah tergolong baik, tetapi secara indikator kinerja hasil tersebut masih dikategorikan gagal karena belum mencapai kriteria indikator kinerja (85%). Untuk itu, peneliti melaksanakan perbaikan pada siklus II dengan menekankan pada bagian-bagian yang merupakan kesulitan bagi siswa dan juga kekurangan peneliti dalam mengkoordinasi berlangsungnya proses pembelajaran, agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa, seperti yang diharapkan melalui metode pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw*.

#### a. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II

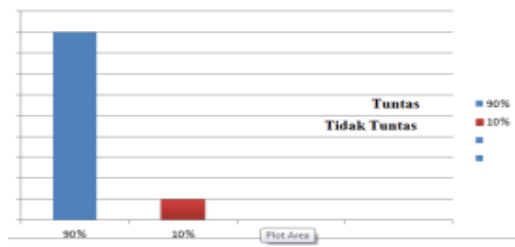
**Tabel 9. Data Siswa Setelah Menggunakan Model Kooperatif Jigsaw Pada Siklus II**

NO	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AV	80	√	
2	AHB	80	√	
3	AYB	75	√	
4	ANB	80	√	
5	AS	80	√	
6	ASH	70		√
7	ASL	80	√	
8	AS	85	√	
9	FH	80	√	
10	IHL	70		√
11	LPD	80	√	
12	RK	85	√	
13	RKN	75	√	
14	RPP	80	√	
15	RH	85	√	
16	SSN	80	√	
17	SH	85	√	
18	SFL	80	√	
19	USB	80	√	
20	WHB	75	√	

	<b>Jumlah</b>	1585	18	2
		79,25		

**Tabel 10. Hasil Tes Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	<b>85</b>
2.	Nilai Terendah	<b>70</b>
3.	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	<b>18 (90%)</b>
4.	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	<b>2 (10%)</b>

**Gambar 4 . Hasil belajar Siswa Kelas V Siklus II**

Dari gambar 4 di atas pada siklus II dapat dilihat hasil belajar siswa pada kelas III yang telah berhasil yaitu sebesar 90% siswa yang tuntas 18 orang dinyatakan tuntas dan 2 orang atau 10% dinyatakan tidak tuntas, untuk itu penelitian dinyatakan telah memenuhi ketentuan yaitu rata-rata di atas kriteria ketuntasan minimal KKM 75, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Dari aspek 8 kegiatan peneliti yang diamati pada siklus II, peneliti mencapai 30 skor dengan persentase 93,75% sedangkan dari ke 6 aspek kegiatan siswa yang diamati, siswa mencapai 23 skor dengan persentase 95,83%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus

II terlihat bahwa aktivitas peneliti dan siswa sudah tergolong sangat baik, secara indikator kinerja hasil tersebut sudah dikategorikan berhasil karena sudah mencapai kriteria indikator kinerja (85%).

## B. Pembahasan Penelitian

Melihat hasil tes pada studi awal, kemudian dilanjutkan perbaikan siklus I dan siklus II, terlihat bahwa setiap siklus perbaikan pembelajaran terjadi kenaikan dalam hal keaktifan siswa saat pembelajaran dapat dikatakan baik secara keseluruhan siswa maupun individu. Dalam hal ini penerapan *Model Kooperatif Jigsaw* pada sub tema lingkungan tempat tinggal siswa kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan dapat membuat hasil belajar siswa semakin meningkat dan komunikasi guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya semakin membaik, itu tandanya metode yang digunakan peneliti sangat berpengaruh besar dalam diri siswa. Mencermati proses pembelajaran lingkungan tempat tinggal di kelas V yang telah dilaksanakan di atas dengan menggunakan *Model Kooperatif Jigsaw* mengalami peningkatan. Setiap tindakan perbaikan dari studi awal, siklus I, siklus II selalu ada peningkatan yaitu pada studi awal 14 siswa (43,75%) yang tuntas dari 32 siswa, siklus I 11 siswa ( 55% ) yang tuntas dari 20 siswa yang hadir, siklus II 18 siswa ( 90% ) yang

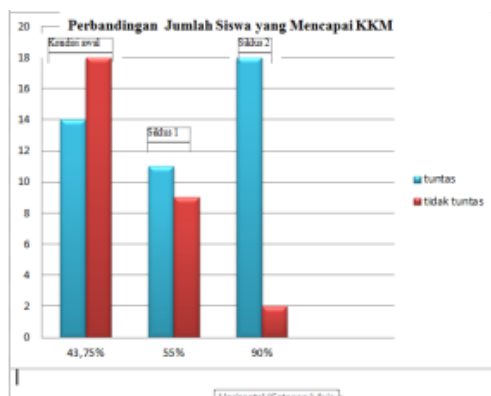


tuntas dari 20 siswa yang hadir, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 14. Tingkat Ketuntasan Siswa Melalui Model Kooperatif Jigsaw Kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan.**

No	Tahap	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Studi Awal	14	43,75%	18	56,25%
2.	Siklus I	11	55%	9	55%
B.	Siklus II	18	90%	2	10%

Hal ini membuktikan bahwa sub tema lingkungan tempat tinggal di kelas V menggunakan Model Kooperatif Jigsaw sangat mendukung dalam meningkatkan ketuntasan siswa, hasil belajar dan aktivitas siswa. Penguasaan materi pelajaran mudah dan cepat dikuasai anak sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Selanjutnya akan disajikan data perkembangan hasil belajar siswa dalam bentuk diagram batang pada Gambar 5 sebagai berikut.



**Gambar 5. Perbandingan Jumlah Siswa Mencapai KKM**

Melalui Model Kooperatif Jigsaw hasil belajar siswa pada kelas V dapat meningkat pada sub tema lingkungan tempat tinggal. Selain hasil belajar siswa di atas, keberhasilan peningkatan siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat juga berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II, siswa jadi terlatih untuk menyusun langkah-langkah metode pembelajaran model kooperatif Jigsaw agar setiap kali pertemuan peneliti tidak susah lagi untuk mengarahkan siswa dalam langkah demi langkah pembelajaran.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan tahun ajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan:

1. Bahwa pembelajaran sub tema lingkungan tempat tinggal menggunakan Model Kooperatif Jigsaw terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan tahun pelajaran 2021/2022, ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pada saat proses belajar mengajar juga ketika mengerjakan tes yang diberikan peneliti.
2. Langkah-langkah pembelajaran Model Kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa diajak aktif dan berperan dalam pembelajaran,

belajar bukan hanya tentang mendengarkan ceramah namun belajar juga bisa melalui metode yang menyenangkan dengan konsep teori dapat tersampaikan dengan baik.

3. Memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk mengeluarkan pendapat mengenai materi sub tema lingkungan tempat tinggalku dengan menggunakan *Model Kooperatif Jigsaw* dalam waktu tertentu dan setelah melakukan *Model Kooperatif Jigsaw*, anak diberi kesempatan bertanya jawab. Peneliti memfasilitasi, mendorong dan membantu anak bertanya yang relevan dan menjawabnya dengan relevan pula

Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Guru/Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.

Rahayu, T., Ardhi, M. W., dan Tyastuti, E. M. 2014. *Modul Praktikum Mikrobiologi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya:Kencana
- Rusman. (2018). *Belajar & Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Abdul Majid. 2019. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cet. 3.

